

**METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-
KARIMI TEBUWUNG DUKUN GRESIK
SKRIPSI**

Oleh:

Mohamad Amin Mushfi Salam

NIM. 15110039



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-
KARIMI TEBUWUNG DUKUN GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Mohamad Amin Mushfi Salam

NIM. 15110039



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

Dr. H. Zeid. B. Smeer, Lc. MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohamad Amin Mushfi Salam Malang, 26 Juni 2020

Lamp :-

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mohamad Amin Mushfi Salam

NIM : 15110039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Karimi.
Tebuwung Dukun Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing


Dr. H. Zeid Smeer, Lc. MA
NIP. 19670315 200003 100 2

LEMBAR PERSETUJUAN
METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-KARIMI TEBUWUNG DUKUN GRESIK

SKRIPSI

Oleh

MOHAMAD AMIN MUSHFI SALAM

NIM :15110039

Telah Disetujui pada Tanggal 05 Juni 2020

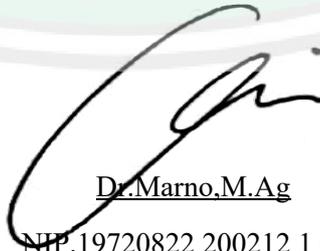
Dosen pembimbing



Dr.H.B.Zeid.Smeer,Lc.MA

NIP.19670315 200003 1 002

Ketua Jurusan PAI



Dr.Marno,M.Ag

NIP.19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-KARIMI
TEBUWUNG DUKUN GRESIK

SKRIPSI

Oleh

MOHAMAD AMIN MUSHFI SALAM

NIM : 15110039

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Pernyataan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)

Pada 27 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Prof.Dr.H.M.Zainuddin.M.A
NIP:19620507 199501 1 001
2. Dosen Pembimbing / Sekertaris
Dr.H.Zeid B.Smcer. Lc. M.A
NIP: 19670315 200003 1 002
3. Penguji Utama
Dr.H. Ahmad Nurul Kawakib.M.Pd. M.A
NIP: 19750731 200112 1 001

Tanda Tangan

: ()
: ()
: ()

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr.H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atas pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar tujuan.

Malang, 3 Juni 2020



Mohamad Amin Mushfi Salam

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Manusia terhebat yang tidak pernah menyerah menyemangati dalam suka dan duka, yang selalu memberikan lentera di saat hilang lentera, yang membesarkan dan mendidiku Ayahanda dan Ibuku tercinta dan tersayang (Supenan dan Mushohifa)

Teruntuk Adikku Nur Tsani Nailal Farohah yang menjadikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi

Teruntuk teman-temanku PAI-A 2015, teman-temanku PKL, teman-temanku KKM dan teman-temanku semasa di bangku perkuliahan.

Teruntuk teman-temanku di Jhepret Club Fotografi yang telah memberikan ilmu yang banyak dan mendidiku menjadi manusia kuat dan tangguh.

Teruntuk teman-temanku seperjuangan Jcoffe (Syafiq, Adin, Naufal, Haikal,
Ayyub) yang telah memotivasi saya untuk secepatnya menyelesaikan penulisan
skripsi ini



MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹



¹ Al-Qur'an dan terjemahannya Q.S Ali Imran: 159

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas segala karunia yang telah engkau limpahkan kepadaku. Dzat yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam serta kemampuan bagi penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik” dengan baik. Penulisan skripsi ini diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diselesaikan sebagai tugas yang dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada S1.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda kita nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang ini.

Sebuah nikmat dan kebanggaan yang amat luar biasa bagi penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap agar skripsi ini bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta sekaligus sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran, dukungan dan bimbingan dari segenap pihak yang berkaitan. Oleh karenanya penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektu Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. Selaku Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Dosen Wali dan Ketua Jurusan bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr.H.Zeid.B Smeer, Lc.MA selaku Dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan nasehat.
5. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang berkaitan dengan skripsi ini.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan, semoga bantuan semangat dan doa yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah dihadapan Allah S.W.T peneliti amat menyadari bahwa dalam penulisan masih terdapat kekurangan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca.

Malang, 4 Juni 2020

Mohamad Amin Mushfi Salam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	ن	=	n
ج	=	j	ض	=	dl	و	=	w
ح	=	h	ط	=	th	ه	=	h
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	'
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel Originalitas Penelitian.....	13
------------------------------------	----



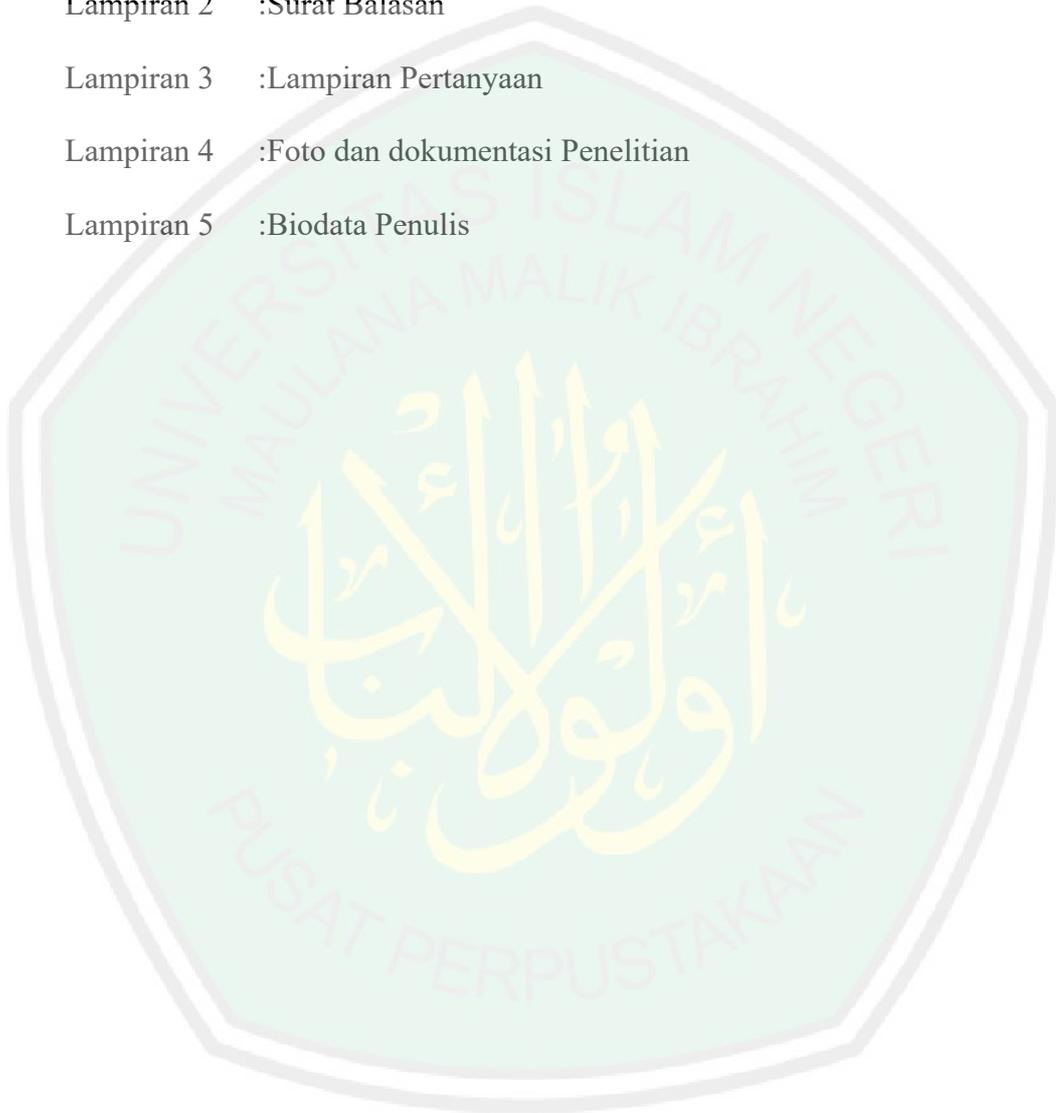
DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Berfikir.....	30
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 :Surat Balasan
- Lampiran 3 :Lampiran Pertanyaan
- Lampiran 4 :Foto dan dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 :Biodata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Masalah.....	11
F. Originalitas Penelitian.....	11

G. Definisi Operasional.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	20
1. Metode.....	20
2. Tahfidz Al-Qur'an.....	21
a. Pengertian Tahfidz.....	21
b. Pengertian Al-Qur'an.....	22
3. Metode- Metode dalam Menghafal Al-Qur'an.....	24
a. Metode Klasik.....	24
b. Metode Modern.....	25
4. Pondok Pesantren.....	27
5. Memori Otak.....	28
a. Memori Jangka Pendek.....	28
b. Memori Jangka Panjang.....	29
B. Kerangka Berfikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37

F. Analisis Data.....	41
G. Keabsahan Data.....	45
H. Prosedur Penelitian.....	46

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN HASIL

A. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.....	48
B. Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.....	54

BAB V PEMBAHASAN

A. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.....	60
B. Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.....	63

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Salam Mohamad Amin Mushfi, “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik”. Program strata 1 (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020, dengan pembimbing bapak Dr.H.Zeid.B Smeer, Lc.MA

Secara harfiah Al-qur’an berarti “bacaan yang sempurna” merupakan satu nama pilihan Allah yang tepat karena tidak ada satu bacaan pun yang dapat menandingi kebesaran kesempurnaan Al-qur’an, bacaan sempurna lagi mulia itu. Namun sangat disayangkan dari begitu banyaknya orang yang menuntut ilmu hanya beberapa saja yang mau menghafal Al-qur’an, Bahkan masih banyak pula yang tidak bisa membaca Al-qur’an. Maka dari itu Pondok Pesantren Al-Karimi mengadakan Program Tahfidz Al-Qur’an untuk membimbing para santri para santri dalam mendalami Al-Qur’an khususnya dalam menghafal Al-Qur’an.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui Perkembangan Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik. 2) Mengetahui faktor Penghambat dan Pendukung yang mempengaruhi proses Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-karimi Tebuwung Dukun Gresik.

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian. Yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang valid. Dan akan dianalisa dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa: kegiatan ini diadakan setiap hari pada pukul 04:00 setelah sholat shubuh, kemudian pukul 07:00 di sekolah, dan pukul 17:00 setelah sholat asar. Para santri diharapkan setiap hari dapat menyetorkan hafalan minimal 1 lembar. Metode yang digunakan di pondok pesantren Al-karimi adalah: 1) Bin Nadzar. 2)Ziadah. 3)Sorogan. 4)Takrir. Faktor pendukungnya yaitu :Minat santri, orang tua, guru, masyarakat dan lingkungan, serta minimnya teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari minat santri itu sendiri dan hubungan orang tua, maupun paksaan orang tua.

Kata Kunci : Metode, Tahfidz, Al-Qur’an

ABSTRACT

Salam Mohamad Amin Mushfi, "The Tahfidz Al-Qur'an Method at Al-Karimi Islamic Boarding School Tebuwung Shaman Gresik". Undergraduate Program (S-1) Department of Islamic Religious Education (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020, with the guidance of Dr.H.Zeid.B Smeer, Lc.MA

Al-Qur'an literally means "perfect reading" is an appropriate choice of God's name because there is not a single reading that can match the greatness of perfection of the Qur'an, perfect reading again noble. But it is unfortunate of the many people who study, only a few are willing to memorize the Qur'an, in fact there are still many who cannot read the Qur'an. Therefore the Al-Karimi Islamic Boarding School held the Al-Qur'an Tahfidz Program to guide the students in studying Al-Qur'an especially in memorizing the Qur'an.

The purpose of this study is 1) To find out the development of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Karimi Islamic Boarding School Tebuwung Dukun Gresik. 2) Knowing the inhibiting and supporting factors that influence the process of Tahfidz Al-Qur'an at the Pondok Pesantren Al-karimi Tebuwung Dukun Gresik.

This type of research is included in the type of (field research) that is research. Which is done by jumping directly into the field to find valid data. And will be analyzed with a descriptive qualitative approach.

In this study it is known that: this activity is held every day at 04:00 after the morning prayer, then at 07:00 at school, and at 17:00 after the evening prayer. The students are expected to deposit at least one sheet of memorization every day. The method used in the Al-karimi boarding school is: 1) Bin Nadzar. 2) Ziadah. 3) Sorogan. 4) Takrir. Supporting factors are: Interest in students, parents, teachers, community and environment, and the lack of technology. While the inhibiting factor is the interest of the students themselves and the relationship of parents, as well as coercion of parents.

Keywords: Method, Tahfidz, Al-Qur'an

مستخلص البحث

سلام محمد امين مصفي " ,كيفية تحفيظ القرآن في معهد الكريم تبوونج ,قسم التربية الإسلامية (S-1) دوكون غرسيك . "برنامج البكالوريوس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ,بالمشرف الدكتور الحاج زيد.ب.سمر ,الماجستير

القرآن لغة القراءة الكاملة .كان القرآن اختاره الله لأنه لا توجد قراءة واحدة يمكن أن تضاهي عظمة كمال القرآن .كان قراءة القرآن كريما .لكن من المؤسف ،أن كثيرا من الناس يدرسون القرآن ولكن قليلا منهم يحفظون القرآن ، و كثيرا منهم لا يستطيعون لأن يقرأو القرآن .وبالتالي ,يحدث معهد الكريم برنامج تحفيظ القرآن لإرشاد الطلاب في درس القرآن ,خاصة في تحفيظ القرآن

الغرض من هذا البحث هو 1 (لمعرفة تنمية تحفيظ القرآن في معهد الكريم تبوونج دوكون غرسيك . 2 (معرفة العوامل المثبطة والمساعدة التي تؤثر على عملية تحفيظ القرآن في معهد الكريم تبوونج دوكون غرسيك

كان البحث بحثا ميدانيا .يتم ذلك عن طريق القفز مباشرة إلى الميدان للعثور على بيانات صالحة .ثم تحليل نتائج البحث باتباع نهج وصفي نوعي

من هذا البحث ,يعرف أن يحدث هذا البرنامج كل يوم في الساعة الرابعة بعد الصبح و في الساعة السابعة في المدرسة و في الساعة الخامسة مساءً بعد صلاة العصر .يتوقع من الطلاب أنهم يحفظون ورقة واحدة على الأقل في كل يوم .الطريقات (المطبقة في معهد الكريم هن : 1 (بالنظر 2 (بالزيادة 3 (بطرق الحفظ الخاصة 4 بالتكرير .و كن العوامل الداعمة هن :الاهتمام بالطلاب وأولياء الأمور والمعلمين والمجتمع والبيئة ونقص التكنولوجيا .في حين أن العوامل المثبطة هي مصالح الطلاب وعلاقات الوالدين وإكراه الوالد

الكلمات المفتاحيات :الكيفية ، التحفيظ ، القرآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara harfiah Al-qur'an berarti "bacaan yang sempurna" merupakan satu nama pilihan Allah yang tepat karena tidak ada satu bacaan pun yang dapat menandingi kebesaran kesempurnaan Al-qur'an, bacaan sempurna lagi mulia itu.² selama diturunkan Al-qur'an banyak sekali yang menentang kebenaran Al-qur'an bahkan ada pula yang mencoba mengalahkan Al-qur'an tetapi tetap saja belum mampu menandingi kata-kata dalam Al-qur'an. sementara itu keindahan Al-qur'an terdapat pada gaya bahasa dan petunjuk, serta anugrah yang diberikannya terus berkelanjutan.³ Sesuai dengan namanya maka isi di dalam Al-qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia.

Salah satu keutamaan umat muslim adalah kitab Al-qur'an, maka tak heran jika Al-qur'an menjadi sangat penting bagi umat islam untuk menjadi panutan dalam hidup beragama. Umat islam diperintahkan agar selalu memahami, membaca, juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an seperti dalam surat Al-alaaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ۝

² Quraisy Syihab, *Wawasan Al-qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet. Ke 11 (Bandung: Mizan.2005),hlm.3.

³ Shalah Abdul Fatah Khalid, *Kunci Menguak Al-qur'an*, Terj. Kathur Suhardi. (Yogyakarta: Pustaka Mantiq. 2005),hlm.5.

Artinya: 1. Bacalah (wahai Muhammad) dengan nama tuhanmu yang menciptakan (sekalian makhluk). 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. 5. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam ayat tersebut kita diperintahkan untuk membaca yang dapat diasumsikan bahwa sangat penting sekali bagi kita untuk membaca Al-qur'an, kitab Al-qur'an merupakan kitab suci umat islam yang harus selalu diamini, digenggam dan dijadikan pedoman karena Al-quran adalah selalu aktual dan berlaku sepanjang masa, serta obat setiap masalah yang dihadapi manusia di dunia juga untuk bekal menuju akhirat.

Sebagai umat islam kita harus bersyukur karena Allah SWT menurunkan kitab yang paling sempurna kepada kita untuk menyempurnakan kitab-kitab terdahulu lewat nabi Muhammad SAW, yakni nabi dan rosul terakhir yang mendapat wahyu melalui jibril AS. Kemudian disampaikan oleh nabi Muhammad kepada umatnya pada saat itu (Quraisy) sebagai mukjizat, dan ditulis dalam mushaf-mushaf untuk dipelajari, dipahami dan dijaga turun-temurun hingga sekarang. Isi dalam Al-qur'an adalah surat al-Fatihah sampai diakhiri dengan an-Nas. Dan barang siapa dapat meluangkan waktunya untuk

membaca Al-qur'an maka akan mendapat pahala karena itu merupakan ibadah.⁴

Allah SWT menurunkan Al-qur'an kepada nabi Muhammad dengan berbagai cara melalui perantara malaikat Jibril selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, diantaranya:

1. Dimasukkan langsung oleh malaikat Jibri kedalam hati Rasulullah.⁵
2. Malaikat Jibril menampakkan diri menjadi seorang lelaki dan mengajari secara langsung.
3. Malaikat Jibril mewahyukan kepada Rosulullah seperti lonceng yang bergemerincing.
4. Malaikat Jibril menampakkan dirinya secara langsung rupa aslinya.⁶

Setelah Rosulullah mendapatkan wahyu maka Rosulullah langsung menyampaikannya kepada umatnya saat itu, banyak sekali sahabat yang antusias untuk mendengarkan wahyu yang telah diberikan kepada Rosulullah, bahkan para sahabat berlomba-lomba untuk menghafal wahyu tersebut sehingga keaslian Al-qur'an tersebut adalah *mutawatir*, yaitu artinya di terima dan dihafalkan oleh banyak orang dan tidak mungkin mereka sepakat untuk berbohong. Rosulullah terkadang merasa sedih jika tidak datang wahyu karena rindunya terhadap Al-qur'an. Karena kecintaan umat islam terhadap Al-qur'an maka diturunkan lah kepada umat muslim selanjutnya dengan banyak cara,

⁴ M.Gufron & Rahmawati. *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm 1.

⁵ Surat asy-Syura:51

⁶ Surat an-Najm:13-14

baik dengan tulisan maupun dalam bentuk hafalan, umat islam lebih memilih mewariskan Al-qur'an dengan metode menghafal karena dirasa akan lebih terjaga kemurniaannya, seperti yang telah dipraktikkan di pondok pesantren Al-karimi tebuwung dukun gresik.

Kegiatan menghafal Al-qur'an ini sangat erat kaitannya dengan teori *long term memory* di dunia psikologi, teori ini di gunakan untuk jangka Panjang dan permanen. *Long term memory* sendiri adalah sebuah system di otak kita yang berfungsi untuk menyimpan secara permanen, mengatur, dan memanggil kembali informasi-informasi di waktu berikutnya. Sering kali informasi yang disimpan dalam memori akan dapat kita ingat sepanjang hidup. Maka diharapkan ketika seseorang yang menghafal Al-Quran menanamkan kedalam otak, hati, serta mempraktekan dalam kegiatannya. Sehingga ingatan Al-qur'an tersebut tidak mudah hilang.

Masyarakat Indonesia jika dilihat dari jenjang pendidikannya maka banyak sekali yang berpendidikan akan tetapi hanya sekedar pengetahuan ilmiah yang ditingkatkan tanpa ada usaha meningkatkan dalam bidang akhlaq, ini merupakan salah satu kelemahan serius bagi bangsa indonesia maka diperlukan usaha serius untuk membenahi kelemahan tersebut yaitu melalui pembelajaran Al-qur'an untuk santri Pondok Pesantren Al-Karimi. Dalam pembelajaran Al-qur'an diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang ada serta terwujudnya manusia yang berakhlaq karena dalam Al-qur'an banyak sekali terkandung nilai-nilai serta norma aturan untuk menjadi manusia yang sholeh.

Namun sangat disayangkan dari begitu banyaknya orang yang menuntut ilmu hanya beberapa saja yang mau menghafal Al-qur'an, Bahkan masih banyak pula yang tidak bisa membaca Al-qur'an, hal ini terjadi karena kurangnya aspek wawasan seorang guru untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan dan mengengang, kebanyakan guru diindonesia masih menggunakan metode yang sama sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak fokus dalam menghafal

Guru yang memfasilitasi santri *tahfidz* harus mempunyai rancangan metode yang akan diterapkan terhadap santri *tahfidz*, adapun metode yang diterapkan diindonesia kebanyakan adalah metode *talqin*, yaitu guru membacakan satu ayat kemudian di tirukan hingga berkali sampai hafal diluar kepala dan mengakar di hati santri, ada pula yang menggunakan metode *talaqqi*, yaitu santri diharap sudah menghafalkan beberapa ayat Al-qur'an sesuai intruksi dari guru kemudian mempresentasikan didepan gurunya, metode yang lain ada mu'aradhah yaitu santri saling membaca secara bergantian.⁷ Dan ada pula metode *takrir* yaitu santri membaca ayat Al-qur'an yang telah ditentukan secara berulang-ulang hingga santri tersebut dapat menghafal. Berbeda dengan di pondok pesantren Al-karimi, salah satu yang digunakan adalah metode muroqobah yaitu membaca beberapa juz ayat selesai melakukan sholat fardhu. Dalam metode menghafal Al-qur'an ini yang paling

⁷ Bahrul Amali Henry, Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hlm 83-84.

efektif adalah metode modern dengan mp3 dan quranic puzzle akan tetapi tetap saja dalam metode paling efektif tersebut masih terdapat kekurangan.

Melalui beberapa metode tidak ada yang berbeda di dalam prakteknya, tinggal bagaimana guru tersebut memberikan intruksi yang sesuai terhadap anak didiknya, entah itu menggabungkan cara-cara tradisional dengan modern ataupun penggabungan metode-metode terbaru yang ideal dalam menghafal Al-qur'an. Agar Al-qur'an dapat mengakar di hati dan setiap perilaku murid maka guru dianjurkan dapat memilih cara yang tepat serta dibutuhkan pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan dan juga pengawasan agar murid lebih terkontrol dengan baik, karena meskipun murid berada dilingkungan pendidikan pesantren mereka masih membutuhkan petunjuk dari guru untuk dapat menguatkan tekad mereka, sesuai yang dikatakan Marimba bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸ Sehingga guru harus selalu memberikan wawasan pengetahuan yang luas agar murid dapat mengetahui apa yang belum dia ketahui serta mengupdate pengetahuan terbaru sesuai zaman agar tujuan diatas dapat tercapai. Begitu pula pendidik dapat membuat pembelajaran tersebut menyenangkan karena apabila pembelajaran tersebut menyenangkan maka murid pun ikut giat dan semangat.

⁸ Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan dalam prespektif Islam*, (Bandung PT REMAJA ROSDA KARYA, 2011), hlm 24.

Saat ini banyak sekali pondok pesantren yang dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an dari pondok yang untuk usia dini hingga pondok yang untuk usia manula, pondok usia dini diantaranya pondok tahfidz yanbu'ul Qur'an anak-anak, pondok pesantren tahfidz dan madrasah 'Ulumul Qur'an anak-anak dll. Serta banyak lagi pondok pesantren penghafal Al-Qur'an untuk remaja salah satunya pondok pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.

Di pondok pesantren Al-karimi tebuwung dukun gresik banyak sekali murid dari santri yang menghafal Al-qur'an (*Tahfidz*), mulai ada yang baru mulai menghafal ada pula yang sudah menghafal 30 juz. Mereka meyakini bahwa mereka adalah generasi penjaga Al-qur'an karena usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-qur'an adalah dengan menghafalnya dari setiap generasi.⁹ Sehingga mereka selalu termotivasi dari dalam diri mereka sendiri. Mereka pun mempunyai basic dari diri mereka tentang cara menghafal yang sesuai menurut mereka, jika kita menilik dari sejarah awal menghafal Al-qur'an yaitu dari zaman nabi Muhammad maka semakin berkembang dan banyak sekali metode yang dimodifikasi agar santri yang berniat menghafal bisa menyesuaikan metode yang telah dimodifikasi tersebut agar dapat menghafal dengan cepat dan akurat. Di pondok Al-Karimi juga sangat memperhatikan anak didik agar lebih cepat menghafalnya, serta dibagi-bagi dalam beberapa kelas untuk lebih menggampangkan menyeleksi tingkatan hafalan peserta didik, diantaranya kelas awaliyah untuk yang memulai belajar

⁹ Yusuf Qhardhawi. *Berinteraksi Dengan Al-qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm 188.

menghafal dan wustho untuk yang tingkat lanjut. Di pondok tersebut juga bukan hanya menghafal juga ada kegiatan tambahan sebagaimana di lain pondok, seperti olahraga dan mengaji, akan tetapi masih fokus terhadap hafalan para santri.

Di kalangan masyarakat santri yang mondok di pondok pesantren Al-Karimi sangat populer dan dinanti, Masyarakat menanti lulusan dari pondok tersebut bisa menjadi seorang yang pintar beragama dan lancar dalam menghafal Al-Quran, karena sangat bermanfaat bagi masyarakat salah satunya untuk menjadi imam di masjid dan urusan keagamaan masyarakat.

Peneliti saat ini tertarik untuk meneliti perkembangan metode tahfidz di pondok pesantren tebuwung dukun gresik yaitu dalam perkembangannya yang berfokus di metode yang digunakan untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan output dari pondok tersebut sudah banyak yang menghafal Al-Qura'an walaupun masih dalam tahap awal merintis tapi sangat diminati oleh masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren tersebut, serta cepatnya lulusan dari pondok tersebut dalam menghafal Al-Quran, sehingga peneliti ingin mengungkap lebih dalam bagaimana metode dan cara menghafal di pondok pesantren tersebut, dengan target 1 tahun sudah hafal 30 juz

Demikian sulitnya mengajarkan Al-Qur'an terhadap murid dalam menghafal serta menanamkan nilai moral yang terkandung didalamnya, maka dari observasi awal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana metode yang dilakukan guru di Pondok Pesantren Al-Karimi dengan mengangkat judul

“METODE TAHFIDZ AL-QUR’AN DI PONDOK PESTREN AL-KARIMI TEBUWUNG DUKUN GRESIK” dalam hal ini penulis meneliti yang mencakup para guru dalam memberikan metode hafalan sehingga mengetahui seperti apa perkembangan metode tahfidz Al-Qur’an dan apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran, serta faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis diatas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik?
2. Bagaimana Evaluasi Tahfidz Al-Qur’an di Pondok pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ada, peneliti ingin mengelaborasi penelitian ini sesuai dengan metode penelitian yang ada. Sehubungan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.
2. Mengetahui Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-karimi Tebuwung Dukun Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teori pendidikan: untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang konsep menghafal Al-Qur'an dan dapat diajarkan maupun diamalkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, serta menambah pengetahuan bagi individu lain yang tidak belajar secara formal di Pondok Pesantren penghafal Al-Qur'an. Serta memberikan informasi bahwa Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik merupakan salah satu pondok pesantren yang mempunyai kualitas yang bagus dalam hal tahfidz Al-Qur'an.
2. Dari segi praktek Pendidikan: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya penulis dan pada umumnya pembaca, masyarakat, praktisi dakwah, dan tokoh masyarakat sebagai bahan informasi baik guru maupun murid tentang metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran kepada peneliti-peneliti yang lainnya dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penulisan masalah ini.

E. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian sesuai tema yang digunakan. Ruang lingkup menentukan konsep utama permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu perkembangan metode di pondok pesantren Al-Karimi yang nantinya merujuk ke metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal santri di pondok pesantren Al-Karimi.

F. Originalitas Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang terrelevansi. deskripsi ditujukan agar peneliti mendapatkan pandangan yang jelas tentang persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu yang memiliki persamaan, guna menghindari pengkajian ulang penelitian. Pembahasan guna menghindari pengkajian ulang penelitian. Adapun penelitian yang terrelevansi dengan metode tahfid diatas antara lain:

1. Mohammad Fatih Billah dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo”.

Latar belakang penelitian ini adalah peneliti melihat fenomena dilapangan bahwa terdapat SMP Unggulan Al Hidayah yang menyelenggarakan program tahfidz Al-qu'an yang dilaksanakan setiap hari selama 40 menit, dan dengan adanya kegiatan tersebut berdampak positif terhadap siswa dan masyarakat sekitar. Sehingga peneliti merasa bahwa hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

2. Aqib Mudor dengan judul “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ)” berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengungkap tentang strategi apa yang dilakukan anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an, yakni membaca bin nadzri sebelum setoran tambahan dan deres wajib. Dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalannya.
3. Ahmad Ali Azim, dengan judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang”. Dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa efektifitas suatu metode menghafal Al-qur'an dipengaruhi oleh factor tujuan, factor santri, factor situasi dan factor guru tersebut sendiri. Dan dikatakan dari begitu banyak metode tidak ada satu pun yang dianggap paling baik dan paling cocok unruk selalu digunakan. Karena semua metode mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri.
4. Leni Febriyana dengan judul “Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an pada santri putri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Salafiyah Syafi'iyah Sukoharjo" dari latar belakang penelitian tersebut dikatakan menghafal bukanlah hal yang mudah, jadi sebagai seorang tahfidz diharapkan menemukan metode yang benar. Di penelitian tersebut juga peneliti hanya melatar belakangi penelitiannya karena melihat pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Tabel 1.1
Originalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Penerbit, Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Mohammad Fatih Billah, <i>Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo</i> , UIN Malang, 2019	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran <i>tahfidz</i> Al- Qur'an	Lokasi Penelitian yang berbeda	1. Peneliti mengkaji tentang metode tahfidz Al- Qur'an 2. Lokasi di pondok pesantren Al-Karimi tebuwung Dukun Gresik
2	Aqib Mudor, <i>Strategi Pembelajaran Al-</i>	Meneliti tentang	Objek penelitian yang lebih	Penelitian difokuskan pada metode

	<p><i>Qur'an dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.</i></p>	<p>Tahfidz Al-Qur'an</p>	<p>memfokuskan pada strategi pembelajaran Al-Qur'an</p>	<p>tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian terdahulu focus terhadap strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an</p>
3	<p>Ahmad Ali Azim, <i>Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang, 2016</i></p>	<p>Meneliti tentang tahfidz Al-Qur'an</p>	<p>1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Subyek yang berbeda</p>	<p>1. Peneliti mengkaji metode tahfidz Al-Qur'an. 2. Lokasi di pondok pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik. 3. Subyek yang diteliti adalah santri yang</p>

				masih di jenjang SMA
4	Leni Febriyana, <i>Penggunaan Metode Menghafal Al- Qur'an pada santri putri Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukoharjo, 2015</i>	Meneliti tentang <i>tahfidz</i> Al- Quran	Lokasi penelitian yang berbeda	1. Peneliti mengkaji tentang metode tahfidz Al-Quran. 2. Lokasi yang diteliti di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik

G. Definisi Operasional

1. Metode

Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara maksimal.¹⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

¹⁰ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 149.

Metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang direncanakan.

2. Tahfidz

suatu kegiatan menanamkan sesuatu kedalam memori seseorang yang menjadi ingatan, sehingga dapat diingat dan digali kembali sesuai dengan materi yang telah dihafal.

3. Al-Qur'an

kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan peneliti untuk mempermudah dan memahami isi penelitian. Sistematika pembahasan sendiri adalah serangkaian pembahasan yang terkandung dalam penelitian, bab-bab pembahasan yang saling berkaitan, sistematika pembahasan sendiri merangkum deskripsi-deskripsi yang ada di penelitian ini menjadi singkat yang berasal dari pokok-pokok pembahasan untuk mencapai tujuan peneliti.

Secara garis besar, peneliti memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian proposal sendiri di bagi menjadi tiga bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

¹¹ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm 31.

dalam bab ini terdapat beberapa sub bab antara lain berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka

dalam bab ini penulis menjelaskan tentang metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari penjelasan metode tahfidz, kemudian apa itu tahfidz dan fungsi menghafal Al-Qur'an. Pengertian metode *tahfidz* Al-Qur'an disini yaitu bagaimana cara seorang peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan cara yang mudah yang dibimbing dengan guru yang berkualitas. Dalam bab ini menjelaskan tentang maksud penulis sehingga dapat membantu mempermudah dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif,

BAB III Metode penelitian,

dalam bab ini mencakup tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk mencari data, dimulai dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data yang meliputi (Teknik observasi, Teknik wawancara, dan Teknik dokumentasi), analisis data, pengecekan keabsahan data, dan pustaka sementara.

BAB IV Paparan Data dan Hasil temuan

Dalam bab IV ini berisi tentang latar belakang objek penelitian yang meliputi metode tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik, dan paparan data yang meliputi metode apa saja

yang digunakan dalam program tahfidz tersebut. Serta faktor-faktor pendukung dan penghambat oleh siswa dan guru dalam pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Quran. Serta solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam pengembangan program tahfidz Al-qur'an.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas analisis dan interpretasi data terkait hasil penelitian yang meliputi kegiatan tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung dukun Gresik, metode apa saja yang digunakan dalam program tahfidz tersebut. Serta faktor-faktor pendukung dan penghambat oleh siswa dan guru dalam pengembangan pembelajaran tahfidz Al-Quran. Serta solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam pengembangan program tahfidz Al-qur'an.

BAB VI Penutup

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang kesimpulan akhir dari pembahasan yang telah disampaikan serta dilengkapi dengan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Karimi dan pembaca lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka atau telaah pustaka menurut Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo memiliki tiga pengertian yang berbeda. *Pertama*, Kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. *Kedua*, kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Oleh sebab itu, sebagaimana peneliti menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori. *Ketiga*, Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji.¹² Dari pengertian yang dikutip peneliti diatas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kajian pustaka yaitu segala bentuk bacaan maupun tulisan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diteliti oleh peneliti, kemudian dijadikan sebagai kerangka teori untuk menulis objek penelitian.

Setelah mengetahui tentang pengertian kajian teori maka selanjutnya adalah melakukan pencarian tentang pembahasan-pembahasan tentang metode *Tahfidz* Al-Qur'an untuk ditelaah lebih dalam oleh peneliti sebagai panduan menulis penelitian, adapun dasar pembahasan tersebut antara lain:

¹² Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 20012), hal. 80-81.

A. Landasan Teori

1. Metode

Metode berasal dari Bahasa Inggris yaitu *method* yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu¹³. Sedangkan menurut Zuhairi, Metode berasal dari Bahasa Yunani (Griek) yaitu “*metha*” yang berarti melewati atau melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Selain pengertian secara Bahasa di atas, ada juga pengertian metode dari segi Pendidikan Islam. Menurut Ibnu Madhour (1990) dalam Abdullah, metode Pendidikan Islam sering diambil dari kata Bahasa Arab yaitu *at-Thariqah* atau *al-Manhaj* yang memiliki arti jalan yang terang.¹⁵ Jadi metode menurut Pendidikan Islam dapat diartikan bahwa dengan menggunakan metode kita dapat menuju kesuatu tujuan dengan jalan yang terang.

Sedangkan dalam dunia penelitian metode memiliki arti yang berbeda, Metode dalam penelitian merupakan suatu bentuk cara yang ditempuh untuk menemui sesuatu yang dicari. Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan Pendidikan.

¹³ Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm 9.

¹⁴ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Romadhani, 1993), hlm, 66.

¹⁵ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 166

- b. Abd. Al-Raman Ghunaimah, berpendapat bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Al-Ahrasy, berpendapat bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.¹⁶

Dalam hal ini metode digunakan sebagai cara cepat para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Diharapkan nantinya santri-santri tersebut bisa senang dengan metode tersebut agar lebih mudah masuk kedalam memori para santri.

2. *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Pengertian *Tahfidz*

Tahfidz berasal dari Bahasa arab *hifdh* yang merupakan bentuk Masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang artinya menghafal, secara istilah *Tahfidz* adalah suatu kegiatan menanamkan sesuatu kedalam memori seseorang yang menjadi ingatan, sehingga dapat diingat dan digali kembali sesuai dengan materi yang telah dihafal.

Menghafal sendiri bukan hanya tentang apa yang kita pelajari dalam hal pelajaran melainkan semua aspek kehidupan yang telah kita lalui sehingga tanpa disadari masuk kedalam alam bawah sadar kita, akan tetapi dalam hal materi verbal kita butuh berusaha untuk memasukkan materi tersebut kedalam ingatan, dalam pelaksanaannya

¹⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 97-98.

yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk kedalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁷

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an, secara Bahasa adalah yang dibaca atau bacaan. Kata Al-Qur'an sendiri dikutip dari *isim masdar* yang diartikan dengan *isim maful* yaitu *maqrū'* (yang dibaca).

Menurut Asy-Syafi'i, lafadz Al-Qur'an itu bukan *musytaq*, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah ditengahnya. Sehingga membaca lafadz Al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i lafadz tersebut sudah tidak lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berarti menurut pendapatnya bahwa *lafadz* Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Qur-an.

Sedangkan menurut Mana' Kahlil al-Qattan mengungkapkan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-

¹⁷ Zaki Zamani, Syukron Maksum, Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm.20

kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi sehingga menurut al-Qattan Al-Qur'an adalah bentuk Mashdar dari kata qa-ra-a yang artinya dibaca

Al-Quran sendiri jika diartikan secara istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.¹⁸

Setelah mengetahui pengertian kata *tahfidz* dan Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Sedangkan metode *tahfidz* Al-Qur'an adalah cara yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mempermudah peserta didik dalam menghafal, dan tau makna sebenarnya apa itu Al-Qur'an dan apa itu isinya untuk menjaga Al-Qur'an agar terhindar dari perubahan-perubahan yang tidak diinginkan serta dapat memudahkan dalam berbagai urusan kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu untuk diamalkannya.

¹⁸ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm 31.

3. Metode-Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada banyak sekali metode dalam menghafal Al-Qur'an tetapi masyarakat Indonesia kebanyakan hanya menggunakan beberapa metode untuk di terapkan di pembelajaran *Tahfidz*. Diantaraya adalah:

a. Metode Klasik

1) Talqin

Yaitu pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seseorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga menancap didalam hatinya.¹⁹

Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak.²⁰

2) Talaqqi

Yaitu dengan cara sang murid mempresentasikan hafalan sang murid kepada gurunya.²¹ Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh pembimbing, seorang santri akan diuji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal Al-qur'an dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.

3) Mu'aradah

¹⁹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Quran* (Yogyakarta:Pro-U media,2012), hlm 83.

²⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (PT Syamil Cipta Media, 2004), hlm 51.

²¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-qur'an* (Yogyakarta: Pro-U media,2012) hlm 83.

Yaitu dengan murid yang lain membaca saling bergantian.²² Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan *murattal* Al-Qur'an melalui kaset-kaset *tilawatul* Quran.²³

4) Murojaah

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain.²⁴ Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan di muraja'ah.²⁵

5) Bin Nadzar

²² Ibid, 83.

²³ Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah (PT Syamil Cipta Media, 2004), hlm 52.

²⁴ Raghil As-sirjani, Abdul Muhsin, Orang Sibuk pun bisa Hafal Al-Qur'an (PQS Publishing, 2013), hlm 119.

²⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah (PT Syamil Cipta Media, 2004). Hlm 57.

membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

6) Ziadah

membaca ayat Al-Qur'an dan kemudian menghafalkannya sedikit demi sedikit sehingga bertambah hafalan seorang hafidz tersebut, metode dilakukan terus menerus hingga hafalannya banyak.

7) Sorogan

maju persatu-satu setoran apa yang telah diperoleh untuk dibimbingkan, kemudian sang guru memberikan komentar, catatan, atau bimbingan tambahan kepada santri tahfidz.

8) Takrir

mengulang kembali apa yang telah dihafalkan bisa disima'kan kepada guru, kepada santri lain, atau hanya pada diri sendiri.

b. Metode Modern

- 1) Mendengarkan kaset *murattal* melalui tape recorder, MP3/MP4, handphone, computer dan sebagainya.
- 2) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern.
- 3) Menggunakan program *software* Al-Qur'an penghafal.

- 4) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).²⁶

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam dengan seorang atau beberapa santri belajar pada pemimpin pesantren (kyai). Dibantu oleh beberapa guru (ulama'/ustadz) di dalamnya terdapat lima elemen yang tak terpisahkan, yaitu :pondok, masjid, pengajar kitab-kitab kuning, santri dan kyai inilah yang disebut sebagai tradisi pesantren. Gus dur menyebutkannya sebagai kultur sosio-religius yang merupakan hasil interaksi kehidupan pondok, masjid, santri, ajaran ulama terdahulu yang tertuang dalam kitab klasik dan kehidupan nyata.²⁷

Seiring dengan berjalannya zaman yang terus berubah an menginginkan kemajuan, menuntut pondok pesantren untuk semakin terpanggil dari yang awalnya hanya berdakwah untuk membenarkan akhlaq masyarakat sekitar menjadi pondok yang membuka pengajian untuk umum dan banyak santri, kemudian para pemangku Al-Karimi terus berbenah diri, sehingga pada tahun 1949, pesantren ini memndirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan system Pendidikan ditata secara klasikal. Tahun 1968 pesantren ini menambah satu unit Pendidikan lagi yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan kemudian

²⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U media, 2012), hlm 87-89.

²⁷ Bahtiar Effendy. *Transformasi Pemikiran dan praktek Politik Islam* (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm 106

selang dua tahunnya yakni tahun 1970 Pesantren Al-Karimi mendirikan jenjang pra sekolah.

Dibawah pemerintah Orde Baru keberhasilan pembangunan semakin nyata dan dirasakan oleh masyarakat, tidak ketinggalan pula pembangunan di bidang Pendidikan. Gedung-gedung sekolah banyak didirikan di mana- mana, baik oleh pemerintah maupun swasta. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa kesadaran masyarakat bangsa Indonesia akan pentingnya Pendidikan benar-benar merupakan kebutuhan pokok yang mendesak. Pesantren Al-Karimi yang telah lahir sejak jaman penjajahan belanda selalu ikut aktif dalam memasyarakatkan pendidikan sesuai dengan tuntutan jamannya. Upaya itu melahirkan satu unit pendidikan menengah atas, Madrasah Aliyah pada tahun 1974. Pada tahun 1980 pesantren Al-Karimi ini membuka terobosan baru lagi dengan membuka sekolah umum SMP dan disusul SMA pada tahun 1974. Dan pada tahun 2017 Pondok Pesantren Al-Karimi membuka SMK.

Selain itu, pondok pesantren Al-Karimi juga membangun Pendidikan non formal yaitu Madrasah TPQ dan juga Madrasah Diniyah yang membuka proses belajar mengajar yang berlandaskan pada Al-Quran, As Sunah, Al Hadits, pembelajaran kitab kuning, Bahasa arab, seni dakwah dan lain-lain.

5. Memori otak

Para psikolog mendefinisikan memori sebagai proses mengodekan, menyimpan dan menarik kembali informasi. Setiap bagian dari definisi pengodean, penyimpanan dan penarikan kembali informasi mewakili proses yang berbeda-beda

Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari suatu yang pernah dialami. Namun tidak berarti bahwa semua yang pernah dialami itu akan tinggal seluruhnya dalam ingatan, oleh karena itu ingatan merupakan kemampuan yang terbatas, memori memiliki tahapan atau tingkatan, sebagaimana disebutkan beberapa dibawah ini:

a. Memori Jangka Pendek

Memori jangka pendek adalah memori yang dapat mengingat informasi hanya untuk beberapa saat saja, dan beberapa jam kemudian kita mengalami kesulitan untuk mengingatnya. Memori jangka pendek memiliki kapasitas yang terbatas, meskipun begitu memori jangka pendek memiliki peranan yang cukup penting dalam pemrosesan memori.²⁸

b. Memori Jangka Panjang

Memori jangka Panjang adalah tempat pembelajar menyimpan pengetahuan dan keyakinan umum mereka tentang dunia, hal yang telah mereka pelajari disekolah dan ingatan mereka

²⁸ Tristiardi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hlm 151

tentang berbagai peristiwa dalam kehidupan pribadi mereka tentang peristiwa dalam kehidupan pribadi mereka.²⁹ Memori jangka Panjang merupakan tempat menyimpan ingatan berbagai hal dan memiliki sifat saling berhubungan. Memori jangka Panjang adalah memori yang sudah terubah dan tersimpan secara menyeluruh dalam otak. Memori jangka Panjang bertindak sebagai *Hard Drive* yang menjadi tempat penyimpanan pengalaman yang telah lalu didaerah kulit luar otak.

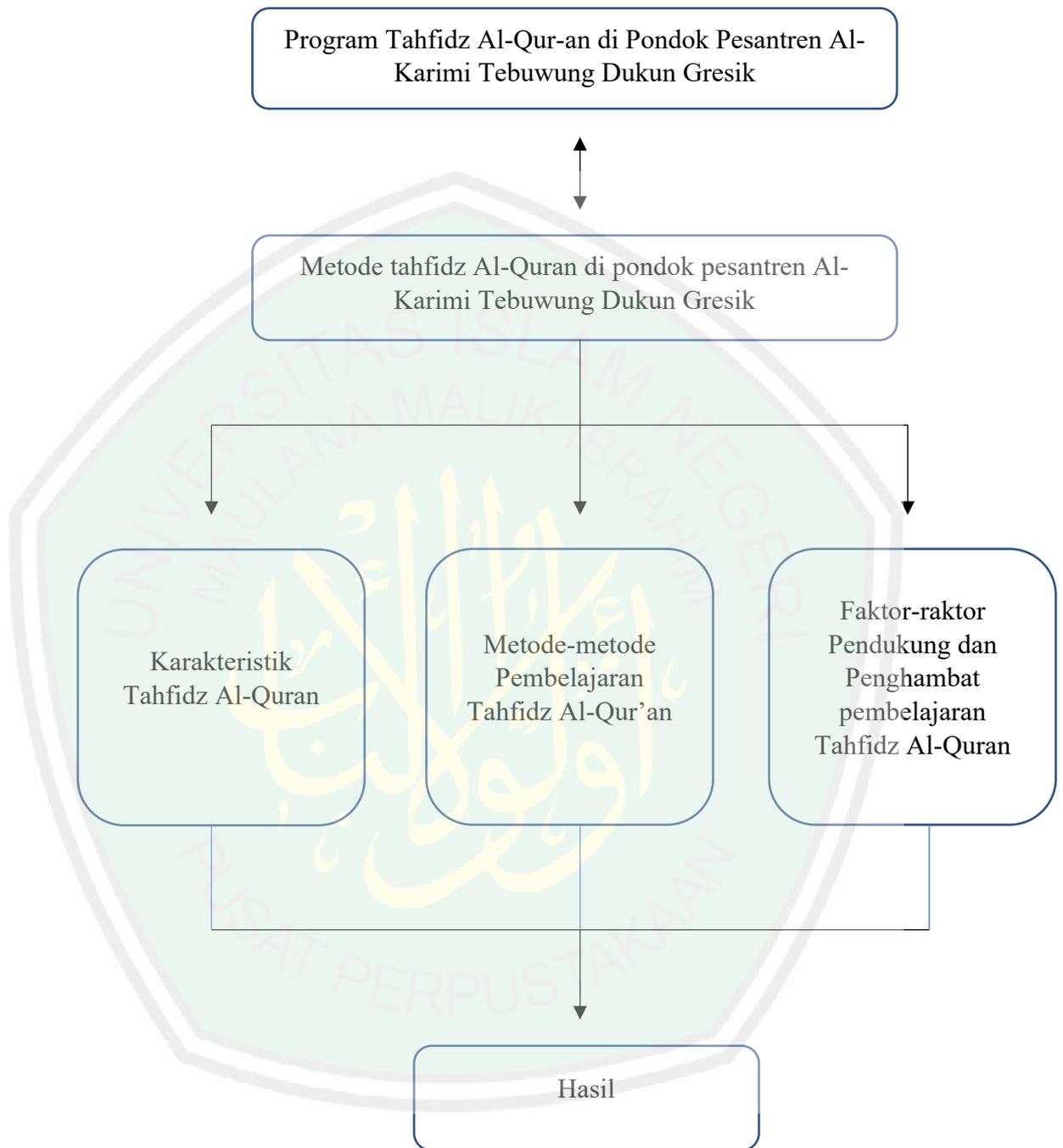
Manusia dapat memiliki ingatan yang kuat karena kemampuan memori jangka panjang yang bagus. Mereka dapat memindahkan informasi dari memori jangka pendek menjadi memori jangka Panjang dengan mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal yang telah dipelajari.³⁰

Memori otak berguna bagi para penghafal Al-Quran dalam menanamkan hafalan mereka kedalam otak mereka agar sewaktu-waktu dapat di keluarkan lagi dalam bentuk ingatan, para penghafal harus bisa merubah dari memori jangka pendek menjadi memori jangka Panjang karena sifat memori jangka Panjang yang tak terbatas dan luas.

B. Kerangka Berfikir

²⁹ Jeanne Ellis Ormrod, Sixth Edition Educational Psychology Developing Learners diterjemahkan oleh Wahyu Indianti, Eva Septiana, Airin Y Saleh, Puji Lestari dengan judul edisi keenam, Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan berkembang, (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm. 282.

³⁰ Tristiardi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hlm 154



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode menghafal Al-Qur'an yang akurat sesuai yang ada di pondok pesantren Al-Karimi

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti saat dilapangan adalah pendekatan kualitatif. Pendidikan kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan sebuah "teori".³¹

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran secara individu maupun kelompok.³² Prosedur atau tahapan pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis, tidak boleh dengan perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistika. Pengolahannya dilakukan secara rasional berdasarkan sumber dan menggunakan pola pikir yang berdasarkan logika.

³¹ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 34.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 60.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan buklen adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.³³

Penelitian ini mengguan pendekatan kualitatif yang dimaksud agar peneliti dapat menemukan teori beserta mendeskrisikan secara jelas dan rinci tentang metode *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Karimi tebuwung Dukun Gresik. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata yang diuraikan dengan hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi pribadi serta arsip dari pondok itu sendiri.

Sasaran utama penelitian kualitatif yaitu manusia, karena manusialah sumber masalah dan sekaligus penyelesai. Sekalipun demikian, penelitian kualitatif tidak membatasi penelitian terhadap

³³ Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabecta, 2010), hlm. 21.

manusia saja. Sasaran lain dapat berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya, sasaran penelitian kualitatif adalah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.³⁴

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian. Yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang valid. Serta termasuk jenis penelitian study kasus karena mencari informasi dari kebanyakan kasus yang telah terjadi.

Fokus penelitian ini adalah menemukan teori, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Alasan memilih metode deskriptif adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan secara komprehensif, holistic, integratif dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada jaman Sekarang yang berhubungan dengan objek penelitian. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menyajikan laporan yang berisi tentang peran keikutsertaan dalam kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi tebuwung dukun Gresik.

³⁴ Sarwono. Jonathan, *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 194

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama sehingga kehadiran peneliti di lokasi sangat penting, peneliti mulai melakukan penelitian dengan membawa surat izin yang dibuat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. Surat izin ini diserahkan kepada pemangku Pondok Pesantren Al-Karimi. Setelah peneliti mendapat izin dari pemangku pondok pesantren tersebut, mulailah dilakukan proses penelitian dimulai

Dalam Penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer yang dibantu oleh pihak yayasan dalam menghimpun data karena peneliti tidak mampu melakukan penelitian sendiri tanpa melibatkan objek lain dilapangan. Dalam proses menghimpun data, peneliti mengamati secara langsung dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas maupun disekolah disertai dengan kegiatan mendokumentasikan segala kegiatan yang ada dan mewancarai beberapa objek yang terlibat.³⁵

Peneliti disini bukan hanya melakukan observasi dan dokumentasi, tetapi juga mewancarai guru, siswa, maupun pemangku pondok.

C. Lokasi Penelitian

³⁵ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 56-57.

Lokasi penelitian adalah tempat adanya objek penelitian dan tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Al-Karimi Jalan Raya Garuda Desa Tebuwung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Alasan di pilihnya lokasi tersebut karena peneliti ingin meneliti kegiatan pembelajaran tahfidz dikarenakan program ini sangat bagus dan perlu diungkap kepada khayalak ramai.

D. Data dan sumber data

Data adalah keterangan-keterangan tentang sesuatu, yang dapat berupa suatu hal yang diketahui atau dianggap, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, dan lain-lain.³⁶ Data penelitian dikumpulkan lewat instrumen pengumpulan data, wawancara maupun lewat data dokumentasi hasil observasi.

Secara garis besar, sumber data bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama³⁷ dengan kata lain data tersebut diambil dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai.

Pencacatan sumber data utama melalui pengamatan atau observasi

³⁶ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

³⁷ Joko Subagyo, *Metode penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 81.

dan wawancara merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan.³⁸

Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan. Dalam hal ini yang menjadi sumber utama atau data primer dari penelitian ini adalah asatidz, pengurus, dan santri dari pondok pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung dan biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, data-data, dan buku-buku yang berkaitan dengan focus pembahasan penelitian, serta wawancara dengan para santri penghafal Al-Qur'an

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam rangka untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

³⁸ Lexy j. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakya, 2005), hlm. 157.

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Observasi adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.³⁹

Dalam melakukan observasi, tugas peneliti adalah mengamati segala sesuatu yang diperlukan peneliti. Mulai dari lingkungan pondok pesantren, kegiatan-kegiatan di pondok pesantren,. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekitar agar peneliti dapat memahami keadan yang terlihat maupun tidak.

Teknik observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dteliti di lapangan, sesuai dengan yang dicari dapat berupa gambaran fakta atau kejadian yang berhubungan dengan metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan dipondok pesantren Al-karimi Tebuwung Dukun Gresik. Melalui observasi tersebut, peneliti dapat membandingkan dengan data-data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan Teknik ini untuk lebih mengetahui secara pasti keadaan yang ada dipondok pesantren Al-Karimi untuk gambaran peneliti dalam menuliskan penelitian yang akan ditulis,

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199

serta mencocokkan data tentang karakter dan perkembangan tahfidz di pondok pesantren tersebut.

2. Wawancara

Dalam kajian penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk menjawabnya pada kesempatan lain.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari referensi tambahan dari berbagai narasumber yang ahli dalam bidangnya. Adapun proses pengambilan data, informan yang akan diwawancarai, yaitu:

- a. Pemangku yayasan pondok pesantren Al-karimi
- b. Guru pengajar *tahfidz* di pondok pesantren Al-Karimi.
- c. Para santri *tahfidz* di pondok pesantren Al-Karimi

Wawancara ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana metode *tahfidz* Al-Qur'an yang dijalankan di pondok pesantren Al-Karimi, kemudian hal apa saja yang menjadikan kendala dalam pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an yang dirasa pendidik perlu untuk mengevaluasinya.

Dengan Teknik wawancara ini maka diharapkan

Karena penelitian bersifat langsung, oleh karena itu peneliti tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literature yang digunakan dan kemampuan tertentu pihak peneliti.⁴⁰ Maka pengumpulan data, bahan-bahan pustaka dan objek pembahasan yang diteliti dibuat dengan koheren (berkesinambungan). Data tersebut kemudian diperiksa kembali antara satu dengan yang lainnya, kemudian disusun dengan kerangka analisis menggunakan teori dan metode yang sudah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

Peneliti menggunakan Teknik wawancara untuk mengetahui lebih dalam tentang fakta-fakta tentang metode yang ada, karakteristiknya seperti apa, dan peneliti juga akan menanyakan perkembangan tahfidz di pondok pesantren ini seperti apa. Yang nantinya data tersebut digunakan untuk membuat teori di dalam hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku,

⁴⁰ Newman, W Lawrence. 2006. Sosial Research Methods: qualitative and quantitative research. USA : University of Wisconsin.

surat kabar, majalah, pretasinotulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.⁴¹

Peneliti menggunakan Teknik dokumentasi sebagai bukti tentang fakta-fakta yang telah digali dengan Teknik wawancara dan observasi agar nantinya orang yang membaca penelitian tersebut bisa dapat gambaran langsung seperti apa keadaan disana. Teknik dokumentasi ini diharapkan bisa menjawab bagaimana perkembangan tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Al-Karimi dan menjawab bagaimana karakter tahfidz di pondok pesantren Al-Karimi dengan bukti dokumentasi yang ada baik berupa audio wawancara, maupun foto hasil observasi di pondok pesantren Al-Karimi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan.⁴² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan.

Dalam Teknik ini juga menggunakan kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada

⁴¹ Marzuki, *metodologi Riset*. (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm. 216.

⁴² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. rineka Cipta, 2011), hlm. 105.

dilapangan dengan dipilih-pilih dan dicerna sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum. Kemudian dilakukan intrepetasi secara deskriptif, yaitu memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang terkumpul. Analisis tekstual dalam studi pustaka tersebut kemudian diintrepetasikan terhadap isi pesan suatu komunikasi sebagaimana terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya mendeskripsikan suatu konsep atau ide tentang metode *tahfidz* Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Karimi Tebuwun Dukun Gresik.

Teknik Analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan, setelah terkumpul peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi adalah merangkum, memilih, dan memilah data-data yang pokok dan penting. Kemudian meneliti catatan-catatan yang diperoleh dari data untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup dan bisa dipahami. Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, masih rumit, dan kompleks. Maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Untuk dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan

gambarann yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁴³

Dalam mereduksi data peneliti menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana. Jadi dalam penelitian ini, temuan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih serta dipilah sesuai dengan tingkat kebutuhan dan dikategorikan berdasarkan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Berdasarkan reduksi yang ada, maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan, menggambarkan, dan menyampaikan dalam bentuk narasi maupun presentasi sehingga bisa dipahami. Penyajian data dalam penelitan kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman menyatakan. Terdapat tiga tahapan dalam display data, yaitu:⁴⁴

a. Kategori tema

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247.

⁴⁴ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitas Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2010), hlm. 176-178

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam table akumulasi terwawancara kedalam suatu matriks kategori. Tema-tema yang dicantumkan pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci, pada kolom kategori tema.

b. Subkategori tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya adalah membuat subkategori tema yaitu membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kedalam subtema.

c. Proses pengodean

Setelah proses subkategorisasi tema adalah pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pertanyaan-pertanyaan subjek atau informan. Sesuai dengan kategori tema dan subkategori tema dan subkategori temanya kedalam matrik kategori serta memberikan kode tertentu pada setiap pertanyaan informan tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ketiga setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan kesimpulan,

peneliti menggunakan pola deduktif, yakni pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran umum kemudian ditarik secara khusus atau digeneralisasikan. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian ini bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bahkan tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dijadikan acuan, maka peneliti menetapkan beberapa usaha dalam memenuhi kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Triangulasi, yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, yang bertujuan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁴⁵ Peneliti berusaha mengkaji data dengan cara menganalisis beberapa sumber

⁴⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330

mengkaji data dengan menganalisis beberapa sumber serta melihat buku-buku terkait pendidikan tahfidz.

2. Penyajian keabsahan data dengan pengamatan dilakukan dengan cara mengatasi dan membaca sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat didefinisikan.
3. Pembahasan teman sejawat, peneliti berusaha mengkaji validitas data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman sejawat, terutama dengan peneliti yang dapat membantu dalam mengumpulkan data yang valid.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian terdapat 4 prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur tersebut yaitu:

1. Organize

Yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau. Literatur yang ditinjau merupakan literatur yang relevan atau sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam mengorganisasi literature adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan literature dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu.

2. Synthesize

Yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur.

3. Identify

Mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca.

4. Formulate

Yakni merumuskan pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan berusaha menjelaskan dan menjawab tentang temuan-temuan dilapangan, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berasal dari sini nantinya peneliti akan mendeskripsikan data-data yang ada kemudian diharapkan menemukan sesuatu yang baru.

1. Metode Tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Al-Karimi

Pembelajaran di pondok Al-karimi mempunyai banyak jenjang dalam satu yayasan, terdapat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, orang sekitar sudah sangat akrab dengan pondok ini sehingga tidak sedikit yang menyekolahkan anaknya dari jenjang madrasah ibtidaiyah hingga madrasah Aliyah, dengan tujuan memperbaiki akhlaq anak-anaknya, warga sekitar antusias memondokkan anaknya karena di pondok tersebut mempunyai kekhasan tersendiri yang membuat berbeda di mata masyarakat sekitar, di pondok ini mempunyai ekstra kulikuler yang dapat menarik minat masyarakat diantaranya pramuka, futsal, band dan lain-lain.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya selama observasi dan wawancara di pondok pesantren Al-Karimi, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Karimi. Bahwa di Al-Karimi Pelaksanaan Tahfidz Alquran tersebut bukan hanya dilaksanakan di pondok pesantren melainkan juga dilaksanakan di sekolah sebagai pelajaran.

Berdasarkan wawancara pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 April 2020 kepada pemangku yayasan bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I “Bahwa kekhasan pondok Al-karimi yaitu diadakannya program Tahfidz di sekolah yang bertujuan untuk menunjang percepatan hafalan santri” sehingga nantinya diharapkan dapat mempercepat hafalan santri Tahfidz diluar jam pondok pesantren. Program ini dilakukan untuk menambah secara cepat hafalan, diluar jam pelajaran para siswa diharapkan untuk mengikuti ekstra agar tidak jenuh untuk menghafal Al-Quran dan menambah skill siswa seperti bela diri, drum band, teater, diharapkan dengan mengikuti ekstra ini mental para santri tetap terjaga dengan baik.

Selain itu, peneliti melanjutkan observasi dan menemukan bahwa kegiatan Tahfidz di pondok Al-Karimi ini sudah berjalan lebih dari belasan tahun namun masih belum berupa kelas formal dan belum masuk ke dalam sekolah, program Tahfidz ini menjadi formal dan berjalan lancar sejak tiga tahun lalu. Tepatnya tahun 2017 silam. Hal itu di perkuat dengan pernyataan bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I Pada observasi kedua pada tanggal 15 April 2020 beliau mengatakan “Bahwa di pondok pesantren Al-Karimi ini sudah lama sekali sebenarnya sudah ada program Tahfidz namun hanya belum formal dan tidak terikat, namun di tahun 2017 bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I merasa program ini perlu di formalkan sehingga tahun 2017 di formalkan” setelah mendengar pernyataan tersebut peneliti langsung di ajak melihat-lihat kegiatan Tahfidz tersebut, dan hasilnya para siswa sangat antusias dalam menghafal.

Dalam pelaksanaannya program tahfidz antara di pondok pesantren dan di sekolah saling bersambungan namun berbeda dalam pelaksanaannya, pelaksanaan program tahfidz di pondok pesantren yakni dilakukan pada pagi jam 05:00 pagi setelah pelaksanaan sholat shubuh, para santri menghafalkan sendiri dengan membaca ayat Al-

Qur'an minimal satu juz, hal ini dilakukan setiap pagi hari hingga jam 06:00 untuk persiapan berangkat ke sekolah.

Kemudian sebelum memasuki kelas pada pukul 07:00 para santri tahfidz di kumpulkan kembali ke aula untuk menghafal ayat baru dan diharapkan sudah siap mempunyai hafalan untuk setoran kepada guru. Pertemuan ini pun berlangsung sangat lama yakni hingga pukul 10:00 inilah yang dijadikan kekhasan pondok pesantren Al-Karimi karena mempunyai waktu yang Panjang di jam sekolah untuk para santri menghafal, program ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari jum'at karena libur sekolah.

Setelah sekolah santri tahfidz harus bergegas persiapan untuk istirahat dan sholat ashar yang kemudian dilanjutkan kembali untuk mengulang hafalan pada pagi dan siang hari tadi yakni pada pukul 16:00 hingga pukul 17:00

Dari observasi ini, suatu pengajaran Tahfidz ini tidak akan ada hasilnya jika tidak ada tujuannya, Maka peneliti menanyakan hal tersebut ke pemangku yayasan bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I mengatakan bahwa "Program ini bertujuan agar para siswa mengetahui secara dalam apa makna Al-Quran sesungguhnya dan bagaimana cara mengamalkannya sehingga dapat memperbaiki akhlaq para siswa Al-Karimi sehingga teramalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta yang terpenting hafalannya lancar sehingga ketika masyarakat membutuhkan seorang hafidz maka santri Al-Karimi sudah siap untuk melayani masyarakat".⁴⁶

Dari penjelasan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi sangatlah baik, karena mempunyai waktu yang leluasa untuk menghafal, serta adanya guru yang mumpuni

⁴⁶ Wawancara dengan bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I (Pangasuh Pondok Pesantren Al-Karimi) pada 15 April 2019, Kemudian diolah peneliti.

dalam hal menghafal Al-Qur'an sehingga para siswa bisa dengan baik melaksanakan program hafalannya.

Ketika menghafal Al-Quran maka banyak sekali metode yang digunakan untuk tujuan menghafal, metode digunakan untuk mempercepat hafalan seorang tahfidz, namun dari sekian banyaknya metode hafalan tetap saja metode tersebut tidak terlepas dari pembacaan berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat Al-Qur'an sedikit pun.

Adapun pemilihan metode ini tidak mudah karena banyaknya metode diluar sana, pemangku pondok sendiri pun memilih dengan menimbang "Program Tahfidz ini diharapkan dapat menciptakan suasana tenang mudah dan menyenangkan sehingga para santri bisa dapat dengan mudah menyerap ayat-ayat Al-Quran dan tidak merasa terbebani".

Setelah menemukan metode yang tepat maka para guru memulai proses bimbingan, proses bimbingan di pondok pesantren Al-Karimi dilakukan melalui metode sebagai berikut:

1) Bin Nadzar

Yaitu dengan membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nadzar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin tergantung waktu atau perintah guru, ulama ulama terdahulu melaksanakan metode ini ketika menghafal Al-quran karena dengan metode para santri yang menghafal Al-Qur'an bisa dapat Gambaran tentang ayat dan urutannya sehingga memudahkan ketika nanti menghafal:

2) Ziadah

Yaitu membaca ayat Al-Qur'an dan kemudian menghafalkannya sedikit demi sedikit sehingga bertambah hafalan seorang hafidz tersebut, metode dilakukan terus menerus hingga hafalannya banyak, metode ini dilakukan pada pagi hari karena diharapkan bisa cepat merasuk kedalam otak para santri, karena para pagi hari adalah waktu dimana otak masih fresh dan belum terbebani.

3) Sorogan

Yaitu ketika para santri sudah mempunyai modal hafalan, ketika para santri sudah ada hafalan maka selanjutnya adalah maju persatu-satu setoran apa yang telah diperoleh untuk dibimbingkan, kemudian sang guru memberikan komentar, catatan, atau bimbingan tambahan kepada santri tahfidz, dengan sorogan ini juga para guru lebih bisa lebih gampang untuk menyima' hafalan sehingga jika ada yang salah maka guru membenarkan dan melatih santri tahfidz untuk lebih fasih dan benar dalam menghafal.

4) Takrir

Yaitu mengulang kembali apa yang telah dihafalkan bisa disima'kan kepada guru, kepada santri lain, atau hanya pada diri sendiri, takrir ini dimaksudkan agar santri mencoba kembali menghafalkan apa yang telah ia peroleh selama hafalan bisa mencoba mentakrir dari awal atau hanya mentakrir selama satu hari hafalan, sehingga santri tidak mudah lupa, takrir ini dilakukan pada sore hari.

Adapun untuk menanyakan metode ini peneliti bertanya kepada Ustadzah Afiyah Wiji Rahayu, M.Pd.I selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi, beliau menjelaskan bahwasanya “dalam menghafal Al-Qur'an bahwa setiap

pagi santri sangat antusias untuk membaca Al-Qur'an pada pagi hari, para santri sangat antusias melakukannya karena dirasa sangat mudah masuk kedalam otak".⁴⁷

Gagasan tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Mas'udah selaku guru tahfidz di pondok pesantren Al-Karimi, beliau menyatakan "Bahwa dengan menghafal secara bin nadzar maka setalahnya akan gampang sekali masuknya, sekali baca saja bisa langsung masuk ke otak karena otak sudah merespon hafalan dan bacaan tersebut sebagai kebiasaan, beliau juga mengatakan banyak nya pemula yang ada di pondok pesantren Al-Karimi menjadi lancer mebhafal dikarenakan metode bin nadzar dan metode ziaadah.⁴⁸

Hasil wawancara tersebut didukung dengan pernyataan dari Ustadzah Siti Shobihah, S.Si selaku pendamping tahfidz pondok putri, beliau menyatakan bahwa "sering kali santrinya diberi pengaduan dari santri-santrinya tentang senangnya santri ketika menghafal dengan metode bin-nadzar dan takrir, beliau menjelaskan bahwa santri-santri tersebut menginginkan jam yang lebih Panjang dikarenakan metode ini sangat cepat masuk kedalam otak dan terasa lebih menyenangkan dalam pelaksanaan hafalannya".⁴⁹

Peneliti juga menanyakan tentang metode-metode ini kepada para santri, diantaranya santri bernama nur tsani nailal farohah siswa kelas 10 yang memulai menghafal Al-Qur'an, santri tersebut mengatakan bahwa "dari mulai menghafal juz pertama yang paling dia senangi adalah metode takrir yaitu membaca sedikit demi sedikit kemudian

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Afiyah Wiji Rahayu, M.Pd.I (Ketua Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Karimi) pada 15 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Mas'udah (Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Karimi) pada tanggal 15 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Shobihah, S.Si (Pendamping Tahfidz di Pondok Putri Al-Karimi) pada tanggal 15 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

menghafalnya secara berulang-ulang santri tersebut merasa metode tersebut sangat mudah sehingga hanya dalam waktu satu tahun dia sudah menghafal 10 juz”⁵⁰

Dikuatkan juga oleh pernyataan dari santri bernama Anggun cahaya putri, siswa kelas 10, dirinya menyatakan bahwa “pagi hari adalah waktu yang sangat pas untuk menghafal, dirinya lebih suka dengan menghafal dengan metode takrir, santri tersebut dengan metode takrir lebih cepat untuk menghafal kemudian di setorkan kepada gurunya untuk di teliti dan disima’, dan hasilnya ketika dia disima’ oleh guru tahfidz tidak banyak kesalahan yang dia ucapkan”.⁵¹

Santri lain juga berpendapat diantaranya adalah Ilvy nur diana santri kelas 11, dirinya merasakan metode yang paling cocok untuk dirinya adalah metode bin-nadzar, karena disisi lain dirinya dia mempunyai hobby membaca sehingga, yang dia lakukan hanyalah membaca Al-Quran (deres), dirinya mengatakan selama dua tahun berada di pondok tersebut dirinya merasa ada perkembangan karena metode bin-nadzar tentunya ditambah dengan metode takrir untuk memasukkan hafalannya”.⁵²

2. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur-an di Pondok Pesantren Al-Karimi.

Dalam program tahfidz Al-Quran banyak sekali yang harus dievaluasi dalam menghafal, bimbingan dari guru tahfidz merupakan pendukung utama dari

⁵⁰ Wawancara dengan Nur Tsani Nailal Farohah (Santriwati) pada tanggal 20 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

⁵¹ Wawancara dengan Anggun cahaya putri (Santriwati) pada tanggal 20 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

⁵² Wawancara dengan Ilvy nur diana (Santriwati) pada tanggal 20 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

program hafalan, sehingga para santri bisa tergerak dan merasa dimudahkan dalam menggapai tujuan tersebut, guru sendiri memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk karakter santri menuju santri yang berakhlakul karimah.

Tentang apa saja Evaluasi dalam program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik, maka peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya kemudian melakukan wawancara terhadap pemangku pondok pesantren Al-Karimi, staff pendidik, dan santri dan dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa foto dan audio, dan peneliti dapat mengumpulkan faktor-faktor tersebut, program tahfidz Al-Quran dikasifikasikan menjadi dua faktor yaitu dalam faktor pendukung terdapat hal yang perlu dievaluasi sebagai berikut:

Minat dari orang tua membuat berhasilnya program tahfidz Al-Quran seperti yang di katakana bu mushohifa (Orang tua santri) yang mengatakan bahwa "Kita sebagai orang tua ingin anak kita akhlaqnya baik, tidak hanya baik dibidang ilmu umum saja tapi juga di agamanya".⁵³

Untuk dari segi keberhasilan sudah bisa dikatakan berhasil karena dari pondok Al-Karimi sudah menyiapkan guru yang mumpuni untuk membimbing, akan tetapi ada beberapa hambatan dalam menghafal tersebut yakni:

Menghafal Al-Quran adalah suatu hal yang membutuhkan kerajinan, keuletan, kesabaran dan konsentrasi tinggi, seorang hafidz harus berjuang keras

⁵³ Wawancara dengan Ibu Mushohifa (Orang tua santri) pada 27 Juni 2020, Kemudian diolah peneliti.

untu tak kenal Lelah dan selalu istiqomah. Perjuangan tersebut akan di uji dengan hambatan-hambatan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren Al-Karimi. Ada beberapa faktor yang menghambat seseorang dalam menghafal Al-Quran, faktor hambatan tersebut dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Kurangnya motivasi diri

Motivasi sangat penting untuk menunjang kualitas hafalan namun terkadang beberapa santri hilang motivasi sehingga terkadang malas, tidak istiqomah melanjutkan hafalan. Sehingga hafalan yang sudah berada di ingatan kembali memudar.

b) Lupa

Berawal dari kurangnya motivasi, peneliti menemukan faktor lupa, santri terkadang lupa karena teledor atau angkuh saat di benarkan oleh guru tahfidz, sehingga harus mengulangi kembali hafalannya.

2) Faktor eksternal

a) Banyaknya ayat yang serupa tapi tak sama

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awal ayat memang sama dan mengenai peristiwanya juga sama, tetapi pada pertengahan atau akhirnya berbeda. Atau sama tetapi berbeda ayat.

b) Orang tua

Orang tua memang menjadi motivasi santri untuk semangat menghafal namun beberapa kasus di lapangan banyak karena hubungan anak dan orang tua yang renggang menjadikan hambatan untuk santri menghafal karena anak akan hilang fokus saat mereka memikirkan kerenggangannya, bahkan sampai sedih.

c) Lingkungan

Untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an maka dibutuhkan lingkungan yang baik, lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi kegagalan, yaitu ada beberapa santri yang mengganggu temannya saat melakukan hafalan, seperti mengajak berbicara, di dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan lingkungan yang nyaman sehingga konsentrasi saat menghafal tidak terganggu.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi memang terdapat beberapa hambatan, hal itu di benarkan oleh pemangku pondok pesantren Al-Karimi yaitu bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I, bahwasanya “beberapa santri kurang dalam motivasi hafalan Al-Quran sehingga ketertiban terganggu, serta faktor lingkungan dapat menghambat proses hafalan para santri, terlihat ada beberapa anak yang lupa saat menghafal, sehingga kembali lagi menghafal ayat yang lama”.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Karimi) pada 20 April 2019, Kemudian diolah peneliti.

Ustadzah Afiyah Wiji Rahayu, M.Pd.I selaku ketua program tahfidz Al-Qur'an juga mengatakan "dibutuhkan lingkungan yang nyaman untuk melaksanakan proses hafalan yang baik, mulai dari kebersihan diri, kebersihan lingkungan, karena dari kebersihan itulah awal kita nyaman dengan suasana tersebut, ketika kita sudah nyaman maka kita akan senang melakukan kegiatan di tempat tersebut, salah satunya hafalan Al-Qur'an. Menghindari teman yang mengganggu juga sangat penting karena jangan sampai konsentrasi menghafal pecah hanya karena gangguan teman di sekitar".⁵⁵

Ustadzah Siti Shobihah, S.Si selaku pendamping tahfidz pondok putri menambahkan tentang faktor penghambat program hafalan Al-Qur'an adalah "Hubungan yang kurang baik antara anak dan orang tua, keadaan tersebut dapat memecah konsentrasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan timbulnya rasa sedih dan rasa cemas sehingga mengganggu fokus santri untuk menghafal".⁵⁶

Seorang siswa yang ikut dalam program menghafal Al-Quran ini yang bernama Nur tsani nailal farohah ini mengeluhkan "dalam proses menghafal Al-Quran sulitnya adalah ketika menemukan ayat yang sama seperti yang sebelumnya sehingga ayat yang lama terulang kembali dan akhirnya kembali menghafal lagi agar hafalannya benar".⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Afiyah Wiji Rahayu, M.Pd.I (Ketua Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Karimi) pada 15 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Shobihah, S.Si (Pendamping Tahfidz di Pondok Putri Al-Karimi) pada tanggal 15 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

⁵⁷ Wawancara dengan Nur Tsani Nailal Farohah (Santriwati) pada tanggal 20 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Hal itu senada juga dirasakan oleh temannya Anggun cahaya putri, siswa kelas 10, bahwasanya banyak sekali ayat yang sama, sehingga terkadang dirinya merasa benar saat di benarkan oleh guru yang menyima' hafalan Al-Qur'annya. Dirinya juga mengeluhkan terkadang masih ada temannya yang mengajak berbicara, meskipun itu tidak penting”.⁵⁸



⁵⁸ Wawancara dengan Anggun cahaya putri (Santriwati) pada tanggal 20 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data penelitian yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan Teknik analisis data yang dipilih yakni menggunakan empiris kualitatif dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan selama penelitian di Lembaga Al-Karimi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan dan akan mencoba mendeskripsikan data-data yang ada, yang kemudian diharapkan bisa menjawab rumusan masalah, dan menemukan sesuatu yang baru.

A. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Pertama Tahfidz berarti menghafal, menghafal berasal dari kata hafal dari Bahasa arab hafidz – yahfadzu – hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren sudah di mulai sejak beberapa tahun lalu merekam jejaknya yang telah berdiri dari jaman

kolonial belanda, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini diajarkan hanya dengan apa adanya tanpa menggunakan prosedur pendaftaran dan pendataan santri, padahal sejak dulu yang menghafal Al-Qur'an di pondok Al-Karimi sangatlah banyak. Sehingga masih belum ada metode yang jelas untuk di gunakan saat itu.

Di tiga tahun yang lalu di bawah pimpinan bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I dirasa program ini perlu dibina dengan baik sehingga didirikan lah program tahfidz Al-Qur'an yang di ketuai oleh Ustadzah Afiyah Wiji Rahayu, M.Pd.I kemudian merekrut beberapa hafidz Al-Qur'an yang merupakan alumni dari pondok pesantren Al-Karimi yakni:

1. Ustadzah Fatimatus Zuhriyah
2. Ustadzah Aunur Rofiqoh
3. Ustadzah Mas'udah

Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Diantaranya terdapat hubungan dan komunikasi interaksi. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja.

Dirasa banyak santri yang menginginkan menghafal Al-Quran maka bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I memikirkan strategi yang cocok untuk para tahfidz, sehingga ditemukan lah strategi yang cocok dan menjadi karakteristik pondok pesantren Al-karimi, yakni memasukkan intrakulikuler tahfidz Al-Qur'an karena di rasa kurang waktu ketika para santri hanya menghafal di

pondok pesantren, pasalnya di pondok pesantren Al-Karimi tidak hanya berfokus pada Tahfidz Al-Qur'an.

Program tahfidz di Al-Karimi menggunakan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, namun untuk memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak diwajibkan mengikuti metode yang telah ditetapkan pondok pesantren. Santri di berikan kebebasan untuk menggunakan metode yang lain sesuai kemampuan santri, karena setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap suatu materi. Pondok pesantren Al-Karimi mengacu dengan menggunakan metode:

9) Bin Nadzar

membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

10) Ziadah

membaca ayat Al-Qur'an dan kemudian menghafalkannya sedikit demi sedikit sehingga bertambah hafalan seorang hafidz tersebut, metode dilakukan terus menerus hingga hafalannya banyak.

11) Sorogan

maju persatu-satu setoran apa yang telah diperoleh untuk dibimbingkan, kemudian sang guru memberikan komentar, catatan, atau bimbingan tambahan kepada santri tahfidz.

12) Takrir

mengulang kembali apa yang telah dihafalkan bisa disima'kan kepada guru, kepada santri lain, atau hanya pada diri sendiri.

Dengan menggunakan metode di atas adalah upaya untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an di imbangi dengan waktu yang Panjang dari pondok dan sekolah. Sehingga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua yayasan, guru-guru tahfidz dan para santri dan telah melalui pemikiran dan pertimbangan yang mendalam guna memudahkan para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

B. Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-karimi Tebuwung Dukun Gresik

1. Evaluasi Contexts Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Evaluasi konteks termasuk merencanakan keputusan untuk menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan menyusun tujuan program. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka evaluasi dalam penelitian ini berusaha menyajikan tujuan program, tujuan yang belum dapat tercapai dan tujuan yang mudah dicapai sehingga menilai obyek secara menyeluruh dengan menganalisis dan mengisahkan menilai obyek secara menyeluruh dengan menganalisis dan mengungkapkan kebutuhan yang belum dan yang sudah tercapai

a. Tujuan Program tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Quran lahir di Pondok Pesantren Al-Karimi karena adanya keinginan dari pengasuh untuk menjadikan pondok pesantren bukan hanya untuk ilmu keagamaan saja melainkan juga agar para santri dapat menghafal Al-Qur'an, sedangkan tujuan khususnya yakni agar santri pondok pesantren Al-Karimi dapat hafal dari juz 1 hingga juz 30 dalam 3 tahun.

b. Tujuan tahfidz Al-Qur'an yang belum tercapai

Tujuan program tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Al-Karimi yang belum dicapai yaitu untuk menjadikan seluruh peserta didik benar-benar hafal juz 1 hingga juz 30 setelah lulus dari pondok pesantren, karena dalam kenyataannya ada beberapa santri yang belum hafal sesuai tujuan program tahfidz Al-Quran, dikarenakan kemampuan hafalan para santri yang berbeda-beda.

Berdasarkan dari dua hal tersebut bahwa dari tujuan dan target tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi sudah terarah dan terencana dengan baik dan jelas sehingga membantu dalam merealisasikan program. Sedangkan kelemahan yang dimiliki yaitu masih adanya santri yang belum dapat menghafal.

2. Evaluasi input Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Karimi tebuwung dukun gresik

Evaluasi input dapat membantu mengatur keputusan, alternative apa yang digunakan, apa rencana dan cara untuk mencapai tujuan, bagaimana proses dan langkah kerja untuk mencapainya, komponen

evaluasi input meliputi: Sumber daya manusia, sarana dan prasarana, peralatan yang mendukung, dana anggaran dan peraturan yang di perlukan.

Berdasarkan penjelasan terkait evaluasi input peneliti mengevaluasi terkait dengan kemampuan guru (SDM), kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dan kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program tahfidz

a. Kemampuan guru

Pondok pesantren Al-Karimi mempunyai lima guru tahfidz Al-Quran selain guru tahfidz Al-Qur'an semua guru pun ikut berkontribusi dalam berjalannya pelaksanaan program tahfidz Qur'an ini. Berdasarkan hasil penelitian guru tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Al-Karimi tidak semuanya gelar sarjana Pendidikan sehingga tidak mempunyai basic untuk pengajaran hanya menjalankan apa yang diinstruksikan pengasuh. Tetapi dalam hafalan guru di pondok pesantren Al-Karimi dapat dikatakan sangat baik.

Untuk menjaga hafalan guru di pondok pesantren Al-Karimi pondok pesantren Al-Karimi mewajibkan mengikuti kegiatan hafalan setelah sholat shubuh sesuai metode bin nadzar.

Berdasarkan hal diatas terkait dengan evaluasi input kemampuan guru yang ada di pondok pesantren Al-Karimi telah memenuhi kriteria yaitu paham dengan pembelajaran Al-Qur'an dan memiliki hafalan melebihi target yang ada di pondok pesantren Al-Karimi.

b. Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an yang sangat dibutuhkan adalah motivasi dan dukungan dari dalam maupun luar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi yang dimiliki peserta didik Pondok Pesantren Al-Karimi dalam menghafal sangat bagus dilihat dari semangat mereka dalam menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz Al-Qur'an dan saat menunggu antrian untuk menyetorkan hafalan.

Sedangkan dari kemampuan peserta didik sendiri secara keseluruhan bagus, tetapi ada sebagian anak yang lupa dengan hafalannya yang lama sehingga harus memulai hafalan lagi, serta banyaknya ayat yang sama di dalam Al-Quran sehingga membuat hafalan menjadi lupa dan gugup.

C. Kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program tahfidz Al-Qur'an

Sesuai dengan hasil penelitian, dalam mengadakan fasilitas yang diberikan sekolah kepada program tahfidz Al-Qur'an sudah baik bisa dilihat dari fasilitas yang diberikan sekolah kepada program tersebut yaitu berupa SDM yang baik (Guru), masjid, buku kendali yang diberikan pondok pesantren.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan evaluasi input salah satunya yaitu SDM di pondok pesantren Al-Karimi telah mempunyai guru yang baik dan berkompetensi di bidang tahfidz Al-Quran, sedangkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan sudah bagus

walaupun sebagian memang masih ada yang belum lancar dalam menghafal, sehingga memperlambat dirinya sendiri dalam menghafal. Sedangkan fasilitas lain yang disediakan pondok pesantren untuk menunjang tahfidz Al-Qur'an sudah baik.

3. Evaluasi proses program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik

Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah ditetapkan dan komponen apa yang perlu di perbaiki. Dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap unsur unsur ketersediaan jadwal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan hambatan hambatan dalam kegiatan jadwal pembelajaran tahfidz Al-Quran.

a. Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran

Dalam pelaksanaannya program tahfidz Al-qur'an tersebut dimulai dari setelah sholat shubuh pada pukul 05:00 hingga pukul 06:00 kemudian dilanjutkan persiapan untuk berangkat sekolah, saat bel masuk santri tahfidz memasuki aula sekolah untuk kembali melaksanakan program hafalan Al-Qur'an pukul 07:00 hingga pukul 10:00 kemudian kembali melanjutkan kembali ke kelas untuk melaksanakan pelajaran sekolah. Para santri kembali melanjutkan hafalan pada pukul 16:00 hingga pukul 17:00.

b. Hambatan yang dijumpai selama kegiatan Program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi

Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran tahfidz Al-Quran pasti ada beberapa hal yang dapat menghambat dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an setiap individu tentunya mempunyai target yang berbeda-beda karena setiap manusia memiliki kemampuannya sendiri-sendiri dalam menyerap hafalan Al-Qur'an. Yang mana perbedaan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut di antaranya adalah faktor internal yang diklasifikasikan lagi menjadi 2 yaitu:

1) Faktor fisiologis

Setiap individu pasti mempunyai kelebihan sendiri-sendiri baik dari keadaan jasmaninya, keadaan fisiknya. Santri yang mempunyai keadaan fisik, dan jasmani yang baik pastinya lebih cepat dan optimal dalam menangkap arahan dan bimbingan dari guru tahfidz begitu pun ketika dirinya melakukan proses hafalan. Adapun penyebab tingginya tingkat kesehatan jasmani di sebabkan oleh asupan gizi dan olahraga sehingga berpengaruh dalam kegiatan sehari-harinya seperti badan yang sehat.

Jika kebutuhan jasmani tidak terpenuhi maka akan berimbas terhadap fisik santri seperti sakit, lesu, dan fisik yang lemah sehingga akan menghambat proses hafalan Al-Qur'an.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini merupakan faktor yang berhubungan dengan psikis siswa atau kejiwaan siswa. Faktor tersebut diantaranya mental siswa, perhatian, minat, bakat dan lingkungan yang baik. Faktor tersebut berasal dari diri siswa itu sendiri sehingga dirinya sendiri yang bisa mengangkat tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur'an tersebut, sebagai guru harus bisa membimbing siswanya serta memberikan perhatian dan diharapkan mengerti tentang anak didiknya, karena akan berpengaruh terhadap timbulnya rasa nyaman dan minat santri serta kecerdasan santri.

Jika psikologis santri kurang nantinya akan timbul rasa malas dalam diri siswa, sehingga motivasi untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an tentunya ini dapat menghambat berjalannya proses tahfidz Al-Qur'an tersebut.

Pembelajaran tahfidz Al-Quran dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain dari diri siswa, adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah dari luar diri siswa tersebut.

Menurut peneliti yang merujuk pada data yang diperoleh dari penelitian bahwa faktor penghambat program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi adalah:

- a. Adanya gangguan dari teman sebaya.
- b. Lupa dengan ayat yang telah di hafal.
- c. Kurang tertibnya santri.

- d. Berbedanya latar belakang guru yang mempunyai metode sendiri sehingga perlu penyesuaian.

Efektifitas suatu pembelajaran Tahfidz Al-Quran pasti dipengaruhi oleh faktor tujuan santri, faktor situasi dan faktor asatidz itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan yang baik ketua yayasan dapat meminimalisir hambatan tersebut sehingga pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik. Sebab kelemahan yang selalu diperbaiki pasti akan menghasilkan perubahan-perubahan yang baik. Begitu juga proses pembelajaran hafalan di pondok pesantren Al-Karimi tebuwung dukun gresik. Tinggal bagaimana memanfaatkan faktor penghambat itu sebagai bahan evaluasi, yang perlu disikapi dengan kesadaran bersama guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan visi-misi pesantren.

4. Evaluasi product program tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Al-Karimi

Evaluasi produk atau hasil merupakan penilaian yang dilakukan guna mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan program yang telah direncanakan. Data atau hasil evaluasi yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program masih harus diteruskan, diperbaiki atau bahkan dihentikan.

a. Pencapaian target

Dalam pencapaian target hafalan di pondok pesantren sudah baik karena sebagian besar peserta didik telah memenuhi target hafalan

yang telah ditetapkan oleh sekolah dan lulus dalam ujian akhir tahfidz Al-Qur'an. Walaupun masih ada sebagian dari santri yang belum memenuhi target yang ditetapkan pondok pesantren. Pondok pesantren sudah menyiapkan fasilitas yang baik untuk para santri yang sudah lulus tapi belum memenuhi target di pondok pesantren agar tetap bisa menyetorkan hafalan mereka kepada guru pembimbing kapanpun mereka bersedia walaupun sudah lulus dari pondok pesantren. Hal yang dilakukan sekolah tentang hal ini adalah baik karena untuk menjamin mutu lulusan tahfidz Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang skripsi yang berjudul “Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perjalanan tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren Al-Karimi sangat Panjang yakni di mulai dari zaman colonial belanda yang belum sistematis hingga sekarang yang terstruktur hingga sekarang sudah dikata berhasil. Penggunaan metode menghafal Al-Quran di pondok pesantren Al-Karimi tebuwung dukun gresik yaitu metode 1) Bin-nadzar. 2) Ziadah. 3) Sorogan. 4) Takrir. Namun dalam pelaksanaannya santri tahfidz di pondok pesantren Al-Karimi di bebaskan dalam pemakaian metode yang diinginkan sesuai kenyamanan hafalan para santri. Di pondok pesantren Al-Karimi mentarget sehari hafalan adalah satu lembar dan boleh ditambah bagi santri yang mampu.
2. Program menghafal di pondok pesantren Al-Karimi sudah bisa dikatakan berhasil karena dari 70% dari santri dan lulusan pondok tersebut sudah dapat menghafal Al-Qur’an dalam 3 tahun. Kelebihan pada program ini adalah adanya motivasi menghafal yang bagus pada diri santri. Kompetensi yang dimiliki guru tahfidz sesuai karena mempunyai hafalan dan kemampuan hafalan Al-Quran, sedangkan peserta didik dalam mengikuti program ini didukung dengan sarpras

yang memadai. Terlebih dengan adanya buku kendali yang dimiliki masing-masing santri. Pelaksanaan juga berjalan dengan lancar dan sesuai yang telah direncanakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik” maka peneliti menyarankan beberapa saran yang kirang dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif dalam pelaksanaan program tahfidz tersebut:

1. Bagi pihak yayasan pondok pesantren Al-Karimi hendaknya lebih update tentang metode-metode terbaru yang sedang berkembang, juga memperhatikan kurikulum atau menambah strategi yang lebih baik lagi. Karena hal tersebut dapat meningkatkan mutu dan kualitas program tahfidz Al-Qur’an.
2. Bagi pendidik hendaknya melaksanakan tugasnya sesuai yang sudah ditetapkan oleh yayasan agar lebih terkondisi, pendidik juga harus mengetahui karakter anak didiknya dan seberapa kemampuan anak didiknya, sehingga tercapai tujuan kurikulum yang diinginkan.
3. Bagi siswa dengan adanya program tahfidz Al-Qur’an hendaknya lebih tekun dan lebih memanfaatkan waktu untuk mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur’an, karena sudah diberikan waktu yang luang dan lingkungan yang nyaman.

4. Bagi orang tua diharapkan mampu memberikan perhatian penuh pada anaknya sehingga anak akan merasa diperhatikan dan termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, 2004. Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an. PT Syamil Cipta Media
- Ahmad Tafsir. 1995. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ahmad Tafsir. 2011. Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Andi Prastowo. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Bahrul Amali henry. 2012. Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Pro-U Media
- Bahtiar Effendy, 1998. Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam . Jakarta: Paramadina
- Haris Hardiansyah. 2010. Metode Penelitian kualitas untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humaika.
- Iqbal Hasan. 2002. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Jeanne Ellis Ormrod, Sixth Edition Educational Psychology Developing Learners diterjemahkan oleh Wahyu Indianti, Eva Septiana, Airin Y Saleh, Puji Lestari. 2008. judul edisi keenam, Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan berkembang, Jakarta: Erlangga.
- Joko Subagyo. 2011 Metode Penelitian. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Juliansyah Noor, 2015. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lexy j. Moeloeng. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M. Arifin. 1996. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- M.Gufron & Rahmawati. 2013. Ulumul Qur'an: Prakatis dan mudah. Yogyakarta: Teras
- Marzuki. 2000. Metodologi Riset. Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII.
- Mawardi Abdullah. 2014. Ulumul Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Newman, W Lawrence. 2006. Sosial Research Methods: Qualitative and Quantitative Research. USA: University of Wisconsin.
- Quraisy Syihab. 2005. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.
- Raghib As-sirjani, 2013. Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an. PQS Publishing
- Rosiban Anwar. 2004. Ulumul Qur'an. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwono. Jonathan. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shalah Abdul Fatah Khalid. 2005. Kunci Menguk Al-Qur'an, Terj Suhardi. Yogyakarta: Pustaka Mantiq.
- Sugiono. 2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tristiardi Ardi Ardani, 2006. Psikiatri Islam. Malang: UIN-Malang Press
- Yusuf Qhardawi. 2009. Berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press
- Zaki Zamani, Syukron Maksum. 2014. Metode Cepat Menghafal Al-Qura'an. Yogyakarta: Al-Barokah
- Zuhairi. 1993. Metodologi Pendidikan Agama. Solo Romadhani

WAWANCARA

- Wawancara dengan bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Karimi) pada 11 April 2019, Kemudian diolah peneliti.
- Wawancara dengan bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Karimi) pada 15 April 2019, Kemudian diolah peneliti.
- Wawancara dengan bapak KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Karimi) pada 20 April 2019, Kemudian diolah peneliti.
- Wawancara dengan Ustadzah Afiyah Wiji Rahayu, M.Pd.I (Ketua Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Karimi) pada 15 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.
- Wawancara dengan Ustadzah Mas'udah (Guru Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Karimi) pada tanggal 15 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.
- Wawancara dengan Ustadzah Siti Shobihah, S.Si (Pendamping Tahfidz di Pondok Putri Al-Karimi) pada tanggal 15 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Nur Tsani Nailal Farohah (Santriwati) pada tanggal 20 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Anggun cahaya putri (Santriwati) pada tanggal 20 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.

Wawancara dengan Ilvy nur diana (Santriwati) pada tanggal 20 April 2019, kemudian diolah oleh peneliti.





LAMPIRAN-LAMPIRAN DAN
DOKUMENTASI

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1101/Un.03.1/TL.00.1/06/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

01 Juni 2020

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Karimi
di
Gresik.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

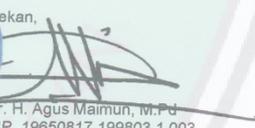
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohamad Amin Mushfi Salam
NIM : 15110039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Metode Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik
Lama Penelitian : Juni 2020 sampai dengan Juli 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Balasan



الجمهورية الإسلامية المالكية
PONDOK PESANTREN AL-KARIMI
TEBUWUNG DUKUN GRESIK

Alamat Surat : PO. BOX 02 Dukun Gresik 61155 Telp. 085692491333

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I
Jabatan :Pengasuh pondok pesantren Al-Karimi
Alamat :Desa tebuwung kecamatan Dukun kabupaten Gresik

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama :Mohamad Amin Mushfi Salam
NIM :15110039
Jurusan :PAI
Kampus :Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan penelitian skripsi di Pondok pesantren Al-Karimi tebuwung dukun gresik dengan judul skripsi "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Karimi Tebuwung Dukun Gresik" Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana nantinya

Tebuwung, 1 juni 2020
Pengasuh



KH. Abdul Muhshi, M.Pd.I

Lampiran 3: Lampiran Pertanyaan

1. Pertanyaan kepada pengasuh pondok pesantren Al-Karimi
 - b. Bagaimana perkembangan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi?
 - c. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi?
 - d. Apa saja kegiatan di pondok pesantren Al-Karimi?
 - e. Apa tujuan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an?
 - f. apa metode yang digunakan di program tahfidz Al-Qur'an?
 - g. Bagaimana evaluasi proses program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi?
2. Pertanyaan kepada guru tahfidz
 - a. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi?
 - b. Apa tujuan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi?
 - c. Metode apa sajakah yang efektif dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Al-Karimi?
 - d. Apa saja Evaluasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi guru?
 - e. Apa saja evaluasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi santri?
3. Pertanyaan kepada siswa

- a. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi?
- b. Apa tujuan mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Karimi?
- c. Metode apa sajakah yang efektif dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Al-Karimi?
- d. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an bagi santri?



Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



Gapura Pondok Al-karimi



Kompleks Pondok Pesantren



Wawancara dengan pengasuh Pondok



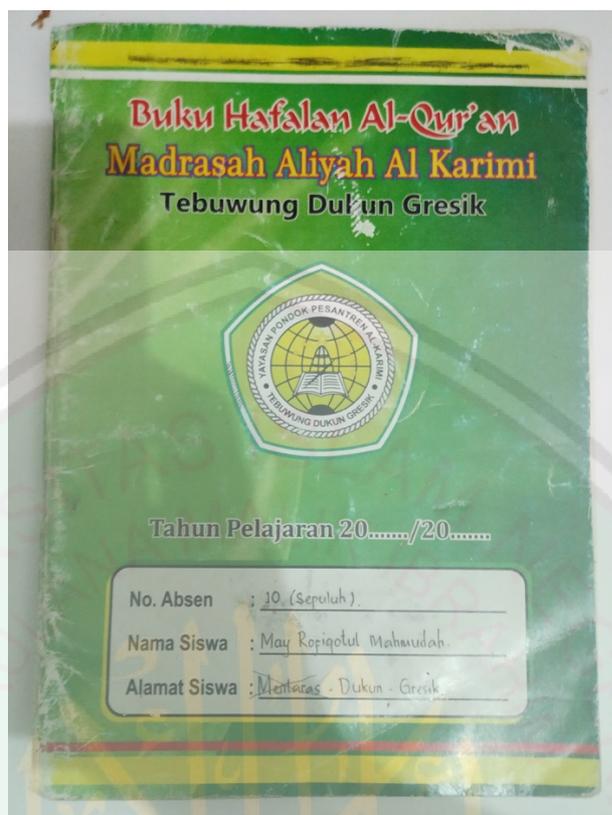
Wawancara dengan Ketua Program Tahfidz



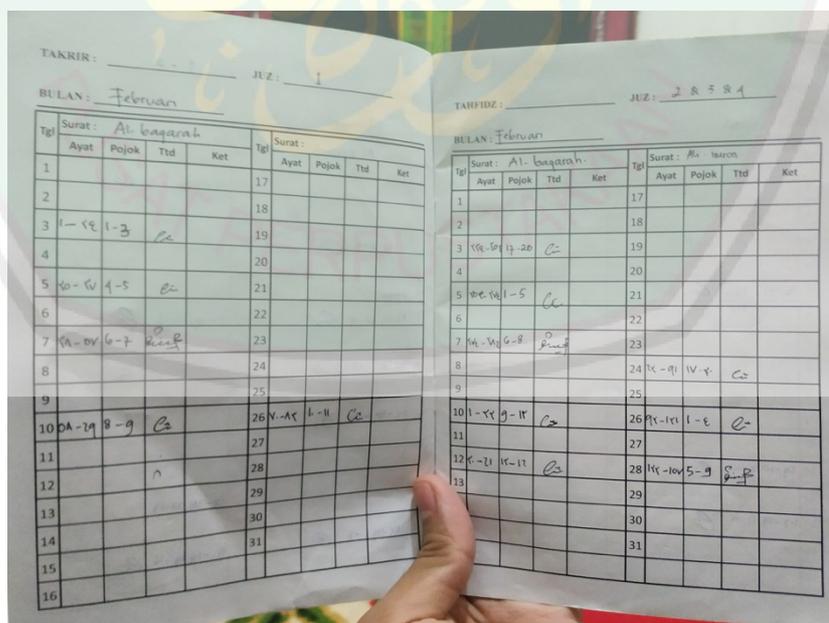
Deres bersama



Santri sedang diteliti dan di sima'



Cover Buku Hafalan



Isi Buku Hafalan

Lampiran 5: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Mohamad Amin Mushfi Salam

NIM :15110039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas :FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Alamat : Mentaras Dukun Gresik

No Telpon/Hp: 087777870024

Malang, 5 Juni 2020

Penulis

Mohamad Amin Mushfi Salam